

## PEMAHAMAN DAN PERILAKU MAHASISWA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS POLITEKNIK ACEH SELATAN

Maydil Fitra<sup>1</sup>, Daska Azis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala,

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala,  
Jl Tgk, Hasan Krueng, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia  
[maydil.fitra12@gmail.com](mailto:maydil.fitra12@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how students' understanding and behavior in maintaining environmental cleanliness at the South Aceh Polytechnic campus. This research was conducted at the South Aceh Polytechnic Campus which began on April 8, 2021. The population of this study were students of the South Aceh Polytechnic Campus, with a sample of 50 respondents. Data were collected using studies, literature, observation, interviews, documentation and questionnaires, the data was processed using a simple formula. The results of this study indicate that in general (80%) students have understood that maintaining cleanliness is very important, especially in the world of education on campus, because with the creation of cleanliness in the campus yard it will increase the concentration of learning in students to learn, and student behavior in maintaining The cleanliness of the campus environment is very good. Some (20%) students still lack understanding and behavior in maintaining the cleanliness of the campus environment.*

**Keywords:** *Understanding, Behavior, Environmental Cleanliness*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di kampus Politeknik Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kampus Politeknik Aceh Selatan yang dimulai sejak tanggal 8 April 2021. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Kampus Politeknik Aceh Selatan, dengan sampel yang diambil sebanyak 50 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi, kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, data diolah menggunakan rumus sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya (80%) mahasiswa telah memahami bahwa menjaga kebersihan itu sangatlah penting, terutama dalam dunia pendidikan di kampus, karena dengan terciptanya kebersihan dalam perkarangan kampus maka akan meningkatkan konsentrasi belajar pada mahasiswa untuk belajar, dan perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus sudah termasuk sangat baik. Sebagian (20%) mahasiswa masih minim pemahaman dan perilakunya dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.

**Kata Kunci:** *Pemahaman, Perilaku, Kebersihan Lingkungan*

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan hidup sangat berperan dalam mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang wajar dan terlaksana sejak manusia itu dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Hal ini di sebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk kelangsungan hidupnya. Udara, air, makanan, sandang, papan dan seluruh kebutuhan manusia harus diambil dari lingkungan hidupnya (Mulia, 2005: 5).

Pasal 65 ayat keempat Undang-undang nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup, menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Untuk itu pendidikan lingkungan hidup, suatu upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan keselamatan lingkungan untuk generasi yang akan datang (TIM PLH UNNES, 2009: 2). Setelah memperoleh pendidikan lingkungan hidup diharapkan mahasiswa mampu berpikir kritis apa yang sudah diperoleh dari apa yang mereka pelajari di kampus, diharapkan mampu diwujudkan di lingkungan kampus maupun lingkungan sehari-hari.

Di kampus Politeknik Aceh Selatan, pengetahuan lingkungan hidup memang tidak didapatkan secara khusus akan tetapi secara umum materi yang didapatkan adalah tentang menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Materi itu didapatkan penuh selama 1 semester di semester genap. Setelah mendapatkan materi tentang lingkungan hidup diharapkan perilaku mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kebersihan kampus maupun kebersihan ruangan belajar dapat berubah menjadi lebih bersih. Menurut Rogers (1974) dalam TIM PLH UNNES (2009:14) terjadinya proses perilaku, bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan adalah kesadaran, ketertarikan, evaluasi, mencoba dan beradaptasi jadi untuk berperilaku baru dan sudah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Artinya, setelah mahasiswa mendapat pengetahuan baru mereka akan berperilaku sesuai dengan apa yang telah mereka dapat. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan terkadang mencerminkan perilaku yang tidak arif terhadap lingkungan.

Mahasiswa kampus Politeknik Aceh Selatan selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dengan terciptanya perilaku tersebut maka kampus Politeknik Aceh Selatan akan merasa bersih dan nyaman untuk belajar, bahkan bukan hanya para mahasiswa saja yang merasa nyaman berada di tempat lingkungan kampus tersebut akan tetapi dosen pun akan merasakan nyaman dalam memberikan pelajaran kepada mahasiswa mahasiswi didiknya. Namun pada kenyataan lingkungan kampus Politeknik Aceh Selatan sudah termasuk lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar. Untuk itu penulis membuat karya ilmiah ini agar dapat mengetahui pemahaman dan perilaku mahasiswa/i dalam menjaga kebersihan lingkungan di kampus Politeknik Aceh Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pemahaman Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kampus Politeknik Aceh Selatan” Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah adalah bagaimana pemahaman dan perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan Politeknik Aceh Selatan?

Kata pemahaman berasal dari kata “paham” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Pemahaman berasal dari kata “paham” yang mengandung arti proses, perbuatan, cara memahami atau memaknakan menurut W.J.S. Poerwadarminta (2001:714). Menurut Nana Sudjana (2009:24) “tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman”. Sedangkan menurut Agus Susworo dan Fitriyani (2008:12) pemahaman adalah

suatu proses kognitif dimana terjadi penerimaan rangsang yang menjadikan seseorang dapat mengerti akan suatu hal dan menerima hal tersebut secara logis. Sejalan dengan pendapat di atas, Bloom (Susanto, 2014:6) “mengartikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”.

Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman, menurut Slameto (2010:54) “pemahaman sebagai bagian dari tipe hasil belajar yang merupakan objek penilaian guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:55-72) adalah :

1. Faktor Intern : Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu :
  - a) Faktor Jasmaniah : faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
  - b) Faktor Psikologis : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern : faktor yang ada di luar individu
  - a) Faktor keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, kurikulum, kemampuan guru dalam merancang proses pelaksanaan pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah.
  - c) Faktor masyarakat, keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Perilaku merupakan hasil interaksi antara “*persons*” (diri orang) dengan *environment* (lingkungan). *Persons* atau diri orang adalah suatu yang kompleks, karena pada saat merespons stimulus atau lingkungan banyak aspek fisiologis dan psikologis pada orang tersebut (Notoatmodjo, 2010:8). Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir dan seterusnya (Notoatmodjo, 2010, hal:43). Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Individu membawa tatanan dalam organisasi berupa kemampuan, kepercayaan, pribadi, pengharapan, kebutuhan, dan pengalaman masa lainnya (Rivai,2006:222).

Jenis-jenis Perilaku, secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (*stimulus*) dari luar objek tersebut. Respon ini berbentuk 2 macam yakni (Wawan dan Dewi, 2010:54).

- (1) Perilaku tertutup (*covert behavior*). Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- (2) Perilaku terbuka (*overt behaviour*). Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau pratek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut Benjamin Bloom yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010:27) seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat yaitu sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.
- (2) Sikap (*attitude*) merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang tentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
- (3) Tindakan atau praktik

(*practice*) merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5). Menurut Siswoyono (2007:12) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lainnya setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai dengan 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Siswoyono, 2012:27). Mahasiswa adalah orang yang berumur 17-25 tahun yang melakukan kegiatan belajar, baik itu kegiatan belajar bagian akademik maupun non akademik yang dilakukan di perguruan tinggi.

Menurut UU 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan menurut Emil Salim (1991:34) menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan pengaruh hal hidup termasuk kehidupan manusia, sedangkan menurut Siahaan (2004:05), lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan setiap manusia. Lingkungan tidak hanya terdiri dari keragaman biotik dan abiotik, namun juga termasuk interaksi diantaranya.

Lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. (1) Lingkungan Fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya : batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya. (2) Lingkungan Biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/biotik.

Sampah dapat didefinisikan sebagai semua buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan yang berupa padatan, yang dibuang karena sudah tidak berguna atau diperlukan lagi (Tchobanoglous, 1993). Dalam Bahar (1986), sampah diidentifikasi menurut jenis-jenisnya yaitu: (a) *Garbage* atau sampah basah yaitu sampah yang berasal dari sisa pengolahan, sisa pemasakan, atau sisa makanan yang telah membusuk, tetapi masih dapat digunakan sebagai bahan makan organisasi lainnya. (b) *Rubbish* atau sampah kering yaitu sampah sisa pengolahan yang tidak mudah membusuk. (c) *Ashes* dan *cinder*, yaitu berbagai jenis abu dan arang yang berasal dari kegiatan pembakaran. (d) *Dead animal*, yaitu sampah yang berasal dari bangkai hewan.

Menurut Iswandi (2012) jenis-jenis sampah terdiri dari : (1) Sampah Organik, berasal dari bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. (2) Sampah Anorganik, berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Seperti plastik, botol, dan kaleng. (3) Sampah khusus adalah sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk menghindari bahaya yang akan ditimbulkannya. Seperti bola lampu, pelarut dan cat, zat-zat kimia pembasmi hama dan penyakit tanaman seperti pestisida.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari lisan orang-orang dan perilaku diamati. Pada dasarnya pendekatan kualitatif dilakukan untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif. Dan penelitian kualitatif bermanfaat oleh peneliti yang berminat menelaah suatu latar belakang motivasi, peran, nilai, sikap, dan, persepsi (Moleong, 2007:4). Sedangkan kuantitatif berdasarkan rumus dan angka yang tidak bisa diselesaikan dengan pendekatan kualitatif.

Adapun lokasi atau tempat dilakukan dalam penelitian ini adalah di adakan di kampus Politeknik Aceh Selatan di Tapaktuan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 April-28 Mei 2021. Menurut Sugiyono (2010:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang dimiliki dan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Menurut Margono (2004:118), “Populasi adalah keseluruhan obeej penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik di dalam penelitian”. Riduan (2004:56) menyatakan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan dalam pengertian lain menurut Sugiyono (2010:211) Sampel adalah “Sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Menurut Suharsimi (2016:136) “Secara teknik, sampel wajar untuk dapat diambil dari keseluruhan populasi jika jumlah subjeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan data diperoleh dari kampus Politeknik Aceh Selatan pada angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 500 mahasiswa, maka sampel diambil adalah  $10\% \times 500$  mahasiswa = 50 mahasiswa. Teknik digunakan dalam penelitian sampel adalah *sample random sampling* atau sampel acak sederhana, dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi terampil memperoleh peluang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi (Margono 2005:126). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain dijadikan responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007:163).

- Menyiapkan daftar pernyataan telah disusun atau angket.
- Memberikan angket kepada mahasiswa yang ada di kampus Politeknik Aceh Selatan
- Mengumpulkan dan menyimpulkan hasil dari angket telah disebar.

Jenis angket digunakan ialah angket tertutup, yaitu angket alternatif jawabannya adalah pernyataan telah ditentukan. Sedangkan instrumen daftar jawaban berupa skala. Skala yang digunakan ialah *skala likert*. Penelitian ini menggunakan *skala likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawabannya yaitu : “Sangat Setuju”, “Setuju”, “kurang Setuju” dan “Tidak Setuju”. Menurut sugiyono (2018:93) “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala *likert* dengan bentuk *cheklist*.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sudjana (1999:127) “metode deskripsi digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau menafsirkan peristiwa atau kejadian masa sekarang yang masih berlangsung”. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah

dan diklasifikasikan sehingga menjadi akumulasi data yang selanjutnya akan diolah dan diklasifikasikan sehingga menjadi akumulasi data yang selanjutnya dapat dibuat tabel-tabel distribusi frekuensi, yang kemudian diperoleh menjadi perhitungan dalam pengambilan keputusan. Dalam kegiatan melakukan analisis data, maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data yang menggunakan rumus sederhana menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang dicari  
F = Frekuensi jawaban masing-masing item  
N = Jumlah subjek yang diteliti  
100% = Nilai tetap konstanta

Selanjutnya untuk menganalisa data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus statistik sederhana dikemukakan oleh Sudjana (2005:50) dengan rumus :

$$P = \frac{\sum F}{\sum N \cdot \sum x} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase  
 $\sum F$  = Frekuensi Jawaban  
 $\sum n$  = Jumlah Responden  
 $\sum x$  = Jumlah Soal/Pertanyaan  
100% = Bilangan Tetap

Kemudian data hasil *Skala Likert* telah didapat tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penafsiran kesimpulan penulis memulai dari bilangan terbesar sampai bilangan terkecil dengan kriteria dikemukakan oleh Hadi (1992:67). Data yang diperoleh dideskripsikan serta ditafsirkan untuk dapat diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terbesar sampai terkecil dengan kriteria yang dikemukakan oleh Hadi (2008:62) sebagai berikut :100% disebut seluruhnya, 80% - 99% disebut pada umumnya, 60% - 79% disebut sebagian besar, 50% - 59% disebut lebih dari setengah, 40% - 49% disebut kurang dari setengah, 20% - 39% disebut sebagian kecil, 0% - 19% disebut sangat sedikit.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian

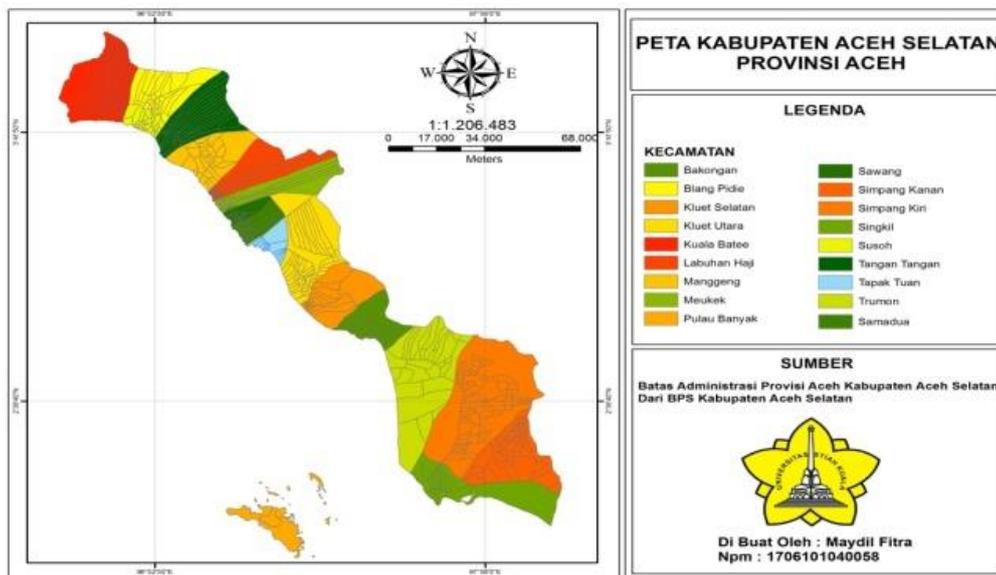
Secara geografis letak kampus Politeknik Aceh Selatan terletak di Gampong Pasar Tapaktuan yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Taman Pala Indah Tapaktuan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pelabuhan Tapaktuan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Hilir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut

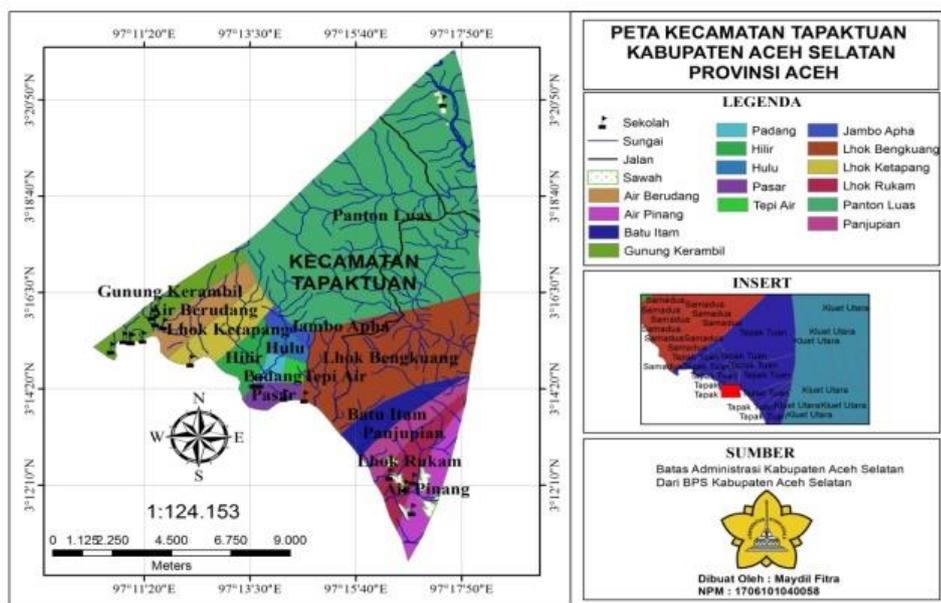
Letak astronomis kampus Politeknik Aceh Selatan terletak pada koordinat 3°14'20''LU - 3°15'10''LU dan 97°12'30''BT - 97°13'20''BT. Untuk lebih jelasnya letak kampus Politeknik Aceh Selatan di Gampong Pasar secara geografis dan astronomis dapat dilihat pada gambar peta di bawah. Kampus Politeknik Aceh Selatan terletak di Gampong Pasar Kota Tapaktuan. Sehingga sangat mudah dijangkau karena gampong tersebut berada di pusat perkotaan Tapaktuan, gampong pasar memiliki aksesibilitas yang sangat baik karena Gampong Pasar merupakan suatu tempat penjualan barang-barang elektronik rumah tangga, dan ada pun di Gampong Pasar tersebut terdapat salah satu tempat wisata yaitu wisata tapak sehingga banyak wisatawan lokal maupun manca negara berkunjung ke tempat wisata tapak yang berkunjung,

bukan tempat wisata saja akan tetapi di Gampong Pasar tersebut terdapat suatu kampus yang nama kampusnya yaitu Politeknik Aceh Selatan sehingga banyak siswa/I yang tamat sekolah masuk ke kampus tersebut.

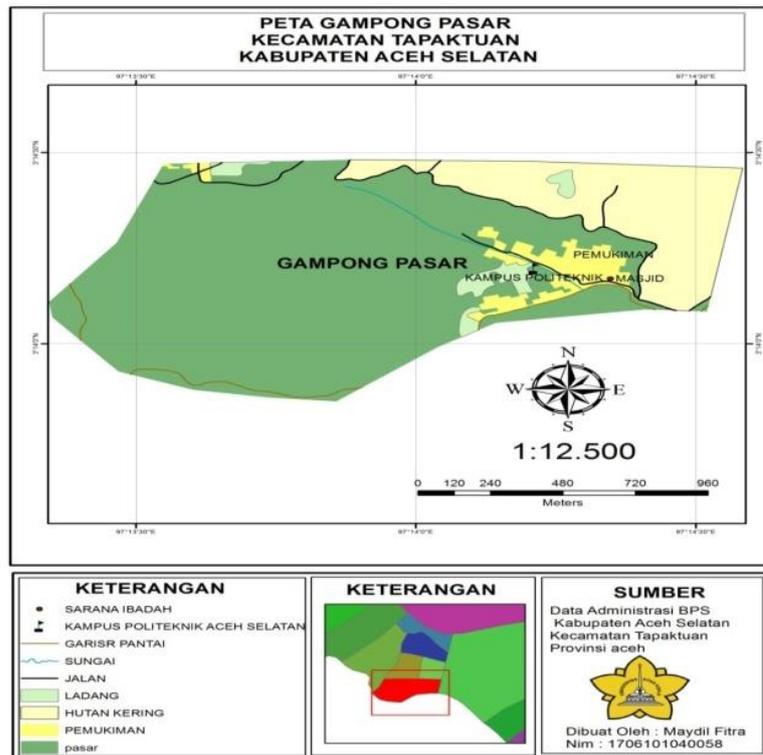
Letak astronomis dan geografis kampus Politeknik Aceh Selatan, yang berada di Gampong Pasar Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Politeknik Aceh Selatan merupakan salah satu kampus favorit calon mahasiswa baru di Aceh, lokasinya berada di Jln. Merdeka Komplek Aceh Selatan. Setiap tahunnya kampus ini selalu ramai dipadati calon mahasiswa baru. Sebagai informasi umum, Politeknik Aceh Selatan berdiri pada tanggal 11 November 2010 dengan nomor SK 650/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2015. Saat ini, Politeknik Aceh Selatan telah meraih Akreditasi C dari BAN-PT. Adapun total jumlah mahasiswa saat ini sekitar 500 mahasiswa pada angkatan 2018, dengan total jumlah dosen sebanyak 31 orang. Dengan tenaga pengajar profesional, Politeknik Aceh Selatan mampu menjadikan lulusan memiliki skill dan pengetahuan yang cukup luas.



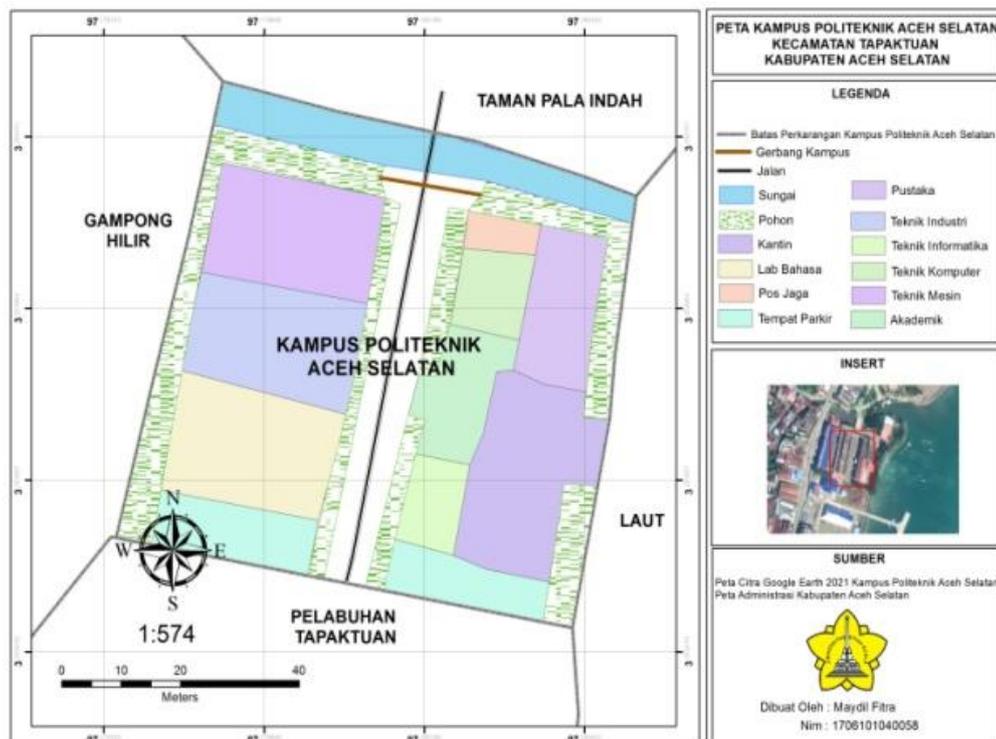
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Aceh Selatan



Gambar 4.2 Peta Kecamatan Tapaktuan



Gambar 4.3 Peta Gampong Pasar



Gambar 4.4 Peta Kampus Politeknik Aceh Selatan

### Hasil Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan membagi angket kepada mahasiswa/i kampus Politeknik Aceh Selatan pada Kecamatan Tapaktuan, dengan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i kampus Politeknik Aceh Selatan sebanyak 50 orang. Proses

pelaksanaannya diawali dengan mengamati kampus Politeknik Aceh Selatan dengan sesi selanjutnya melakukan wawancara dan membagikan angket dikumpulkan kembali pada peneliti, agar proses pengolahan data lebih mudah sehingga nantinya setiap jawaban dari responden dapat peneliti tabulasikan.

Data yang telah dikumpulkan sebelum ditentukan persentasenya didistribusikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase, yang bertujuan untuk memudahkan pada saat proses penganalisaan data. Dan pada penelitian ini peneliti melakukan sampel yang akan diteliti sebanyak 50 orang dari berbagai prodi atau angkatan serta jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin serta angkatan yang diwawancara dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1.** Identitas responden menurut jenis kelamin

| No     | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------|---------------|-----------|---------------|
| 1      | Laki-laki     | 23        | 46%           |
| 2      | Perempuan     | 27        | 54%           |
| Jumlah |               | 50        | 100%          |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dari Tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa (46%) responden berjenis kelamin laki-laki dan (54%) berjenis kelamin perempuan dari berbagai kalangan umur yang berjumlah 50 orang yang dijadikan sampel.

**Tabel 5.2** Kelompok responden berdasarkan jurusan

| No     | Jurusan            | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------|--------------------|-----------|---------------|
| 1      | Teknik Industri    | 10        | 20%           |
| 2      | Teknik Informatika | 15        | 30%           |
| 3      | Teknik Komputer    | 13        | 26%           |
| 4      | Teknik Mesin       | 12        | 24%           |
| Jumlah |                    | 50        | 100%          |

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahawa 20% responden yang jurusan industri, 30% responden berasal dari teknik informatika, 26% responden itu berasal dari teknik komputer dan 24% responden dari jurusan teknik mesin, data tersebut diambil dari berbagai jenis kelamin yang berjumlah 50 orang responden yang dijadikan sampel.

## Pembahasan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman terutama untuk belajar. Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain: 1) Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat; 2) Lingkungan menjadi lebih sejuk; 3) Bebas dari polusi udara; 4)Menjadi lebih bersih dan nyaman untuk belajar.

Kebersihan merupakan hal yang sangat wajib untuk dilakukan agar adanya kenyamanan bagi diri sendiri maupun khalayak ramai, jika pembelajaran diadakan di lingkungan yang tidak bersih dan bahkan menimbulkan bau tidak sedap, maka pembelajaran akan terhambat karena akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, dan akan mempengaruhi nilai kita nantinya karena pelajaran yang diajarkan tidak semuanya dapat diserap dengan sempurna .

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat di lapangan bahwa pemahaman mahasiswa Politeknik Aceh Selatan yaitu dengan persentase sebanyak 19 mahasiswa (38%) menjawab sangat setuju, responden yang menyatakan setuju sekitar 22 mahasiswa (44%), dan responden lainnya menyatakan kurang setuju sebanyak 5 mahasiswa (10%), dan yang menyatakan tidak setuju sangat sedikit 4 mahasiswa (8%). Dari persentase yang ada di atas maka pemahaman

mahasiswa kampus Politeknik Aceh Selatan dapat dikategorikan kedalam bagus menurut tafsiran jawaban menurut Fitriyanti (2015:53).

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang perilaku mahasiswa kampus politeknik Aceh Selatan yaitu sebanyak 19 mahasiswa (25%) menjawab sangat setuju, responden yang menyatakan setuju sekitar 22 mahasiswa (50%). Dan responden lainnya menyatakan tidak setuju sebanyak 5 mahasiswa (15%) dan yang menyatakan kurang setuju sangat sedikit 4 mahasiswa (10%). Jadi dari data persentase di atas dapat dikategorikan bahwa perilaku mahasiswa sangat baik dengan persentase 50% dan ada sebagian mahasiswa yang berperilaku tidak baik dengan persentase 25% menurut tafsiran jawaban menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007:5). Berdasarkan data hasil di atas bahwa pada umumnya mahasiswa kampus Politeknik Aceh Selatan sudah memahami dan berperilaku baik dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, dan mahasiswa juga telah memahami bahwa kebersihan suatu lingkungan kampus dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mengajar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data tentang pemahaman dan perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus politeknik Aceh Selatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya (80%) mahasiswa politeknik Aceh Selatan sudah termasuk sangat baik dalam memahami dan berperilaku menjaga kebersihan lingkungan kampus. Dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus sangatlah penting terutama dalam hal kegiatan belajar, karena kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi peningkatan konsentrasi belajar serta menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan tenang. Mahasiswa kampus politeknik Aceh Selatan juga berperilaku baik dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus, terutama dalam membuang sampah pada tempatnya. Dan sebagian kecil 20% mahasiswa yang masih minim terhadap pemahaman dan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus Politeknik Aceh Selatan.

### **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan kepada dosen atau pihak kampus agar dapat menerapkan mata kuliah umum yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, supaya mahasiswa yang ada di kampus Politeknik Aceh Selatan dapat meningkatkan pemahaman serta perilakunya dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.
2. Diharapkan kepada mahasiswa yang ada di kampus Politeknik Aceh Selatan agar dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus supaya dapat meningkatkan lagi kenyamanan dalam belajar.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. “ *Metode Penelitian*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adwiyata Mandiri, TA'DIB, Vol, XIX, No.02, Edisi November 2014.
- Agus Susworo & Fitriyani. (2008). Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama dalam Mata Pelajaran Penjas terhadap Pendidikan Jasmani SD di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 4 Nomor 1 April 2008). Hlm 12.
- Bahar. Yul, H. 1986, *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: PT Waca Utama Pramaesti.

- Dwiyatmo, K (2007). *Pencemaran Lingkungan dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Hartaji, D.A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang tua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Hadi, S.1992. *Statistik I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Iswandi.2012.*Ekologi dan Ilmu Lingkungan*, Padang: UNP Press.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moloeng, Tika. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Nazaruddin. 2014. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru*. No 2. Vol 1 : Hal 1.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Pabundu, Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto. (2001). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Riduan. 2004. *Berlajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai. (2006). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. N. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Erascos.
- Siswoyono. D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Emil. 1991. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara Offset.
- Tim Penyusun Bahan Ajar. 2009. *Diktat Pendidikan Lingkungan Hidup*. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang
- Tchobanoglous, George. Theisen, Hilary. Vigil, Samuel. 1993, *Integrated Solid Waste Managemen,*. New York: McGraw-Hill.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wawan & Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap dan Perilaku Manusia. Jogjakarta: Nuha Medika.